

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stunting adalah merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama, terutama dalam masa 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki postur tubuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya, tetapi juga berisiko memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah, produktivitas yang menurun, dan lebih rentan terhadap penyakit di kemudian hari (Zuhra et al., 2023).

Di Kabupaten Cilacap, termasuk Desa Nusajati, angka stunting masih menjadi persoalan yang cukup tinggi. Faktor penyebabnya sangat beragam, mulai dari kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya asupan gizi, pola asuh yang kurang tepat, rendahnya kesadaran tentang pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan, hingga keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Orang tua, khususnya ibu balita, memiliki peranan penting dalam memastikan anak-anak mereka mendapatkan gizi yang cukup dan perawatan kesehatan yang baik (Aji & Aji, 2024).

Dalam rangka menanggulangi stunting, peran kader pemberdayaan manusia sangat strategis. kader pemberdayaan manusia desa Nusajati merupakan garda terdepan dalam mengedukasi masyarakat, khususnya orang tua balita, mengenai pencegahan stunting. Namun, keberhasilan upaya tersebut sangat bergantung pada strategi komunikasi yang digunakan. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program-program kesehatan dan gizi (Suryaningsih et al., 2023).

Strategi komunikasi yang digunakan oleh kader harus memperhatikan karakteristik sasaran, yakni orang tua balita yang mungkin memiliki tingkat pendidikan, pemahaman, serta latar belakang sosial budaya yang beragam. Kader perlu menggunakan pendekatan komunikasi, yang sederhana, interaktif, persuasif, dan berbasis pada kearifan lokal agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan diimplementasikan (Suriati et al., 2023).

Keseriusan pemerintah dalam pencegahan stunting yang terdapat dalam strategi nasional percepatan pencegahan stunting patut diapresiasi. Dimasukkannya stunting sebagai prioritas masalah dalam penggunaan dana desa merupakan langkah tepat karena desa adalah ujung tombaknya, olehnya itu di setiap desa harus ada kader kesehatan yang fokus pada masalah ini. Mengingat peran kader yang vital maka kader perlu dibekali dengan pengetahuan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan peran kader

dalam pencegahan stunting di Desa Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap (Sulistyorini et al., 2024).

Penelitian ini merupakan penelitian cohort selama 3 bulan dengan fokus sasaran adalah kader posyandu dan outputnya adalah status gizi TB/U semua anak usia 0-23 bulan di Desa Nusajati Kecamatan Sampang. Hasil: hasil penelitian menunjukkan usaha kader berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 35,3% pada November 2018 menjadi 16,7% pada Oktober 2019, pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian stunting. Simpulan: Pendampingan kader harus dilakukan berkelanjutan agar kinerja kader tetap baik dan cara Komunikasi Kader untuk penurunan stunting (Rahim et al., 2023).

Stunting Juga merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yakni sebesar 21,6%. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan produktivitas jangka panjang. Oleh karena itu, upaya percepatan penurunan stunting menjadi prioritas nasional dalam pembangunan kesehatan (Latifa & Apriliani, 2024).

Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Kader Pemberdayaan Manusia Nusajati, tantangan yang dihadapi dalam proses penyampaian

pesan, serta efektivitas pendekatan yang dilakukan terhadap orang tua balita dalam upaya penurunan angka stunting di desa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai praktik komunikasi pembangunan di tingkat desa dan menjadi bahan evaluasi serta perbaikan kebijakan komunikasi kesehatan masyarakat (Harahap & Wibowo, 2025).

Selain itu juga Strategi Komunikasi kelompok di terapkan juga melalui kegiatan Posyandu rutin, dan Kelas ibu Balita dan Pertemuan Kader dengan Masyarakat, pada forum tersebut, kader memanfaatkan media Komunikasi sederhana seperti Leaflet, poster dan buku kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk menyampaikan pesan yang mudah di pahami. Pendekatan kelompok ini bertujuan membangun pengetahuan kolektif dan kesadaran bersama tentang pencegahan Stunting, sehingga perilaku orang tua dapat berubah secara positif (Elizabeth & Tsuroyya, 2025).

Kader Pemberdayaan manusia Juga menjalankan Strategi Komunikasi Persuasif dengan Menekankan manfaat jangka panjang dari pemenuhan gizi yang baik, seperti peningkatan kecerdasan anak, pencegahan penyakit serta keberhasilan pendidikan di masa depan. dengan teknik berbicara atau bercerita (*Storytelling*), kader sering membagikan contoh kasus anak yang berhasil tumbuh sehat karena pola asuh dan gizi yang tepat. pesan yang disampaikan dengan bahasa lokal dan sopan, ramah dan sesuai

budaya setempat ,sehinga mudah di terima oleh para orang tua (Allyreza & Jumiati, 2023).

Dalam pelaksanaan komunikasi ,kader pemberdayaan manusia tidak hanya berberan sebagai penyampai informasi,tetapi juga sebagi pedamping dan Monitor masykat.kominkasi dua arah menjadi prinsip utama agar orang tua balita dapat menyampikan kendala dan kesulitan dan keterbtasan pengetahuan tentang pengelolaan makanan bergizi (Harindi, 2024).

Upaya Komunikasi tersebut juga semakin kuat dengan kalobarasi dengan pemerintah Desa,Bidan Desa dan Puskesmas sampang ,kader Pemebrdayaan Manusia mendapatasi pesan komunikasi sesuai hasil pemantauwan lapngan ,seperti peningkatan kasus Balita yang Underwaigh (Memili Berat Badan yang lebih rendah).secara keseluruhan ,stategi Komunikasi Kader pemebedayan manusia Desa Nusajati menunjukan peran penting komunikasi yang terencana ,terstruktur,dan dekat dengan masykat dalam upaya menurunkan stunting.melalui pendekatan interpersonal,kelompok,dan persuasif meningkatkan pemahaman ,kesadaran dan partisipasi orang tua balita dalam pemenuhan gizi dan kesehatan anak,stategi ini diharapkan terus diperkuat untuk mencapai generasi Desa Nusajati kecamatan Sampang Kabupaten cilacap yang lebih sehat ,cerdas dan produktif (Ismah 2023)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh kader pemberdayaan manusia Desa Nusajati kepada orang tua balita dalam upaya menurunkan angka stunting Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi kader pemberdayaan manusia Desa Nusajati dalam melakukan Strategi komunikasi kepada orang tua balita dalam penurunan stunting?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh kader pemberdayaan manusia Desa Nusajati kepada orang tua balita dalam upaya menurunkan angka stunting.
2. Untuk Mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi kader pemberdayaan manusia Desa Nusajati dalam melakukan Strategi komunikasi kepada orang tua balita dalam penurunan stunting.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan literatur bagi mahasiswa atau referensi di perpustakaan UNUGHA Cilacap.

- b. Sebagai referensi untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang strategi komunikasi.
- c. Menambah referensi ilmiah terkait strategi komunikasi kader Pemberdayaan Manusia desa dalam upaya penurunan stunting, khususnya di bidang komunikasi kesehatan masyarakat.
- d. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian tentang nilai-nilai cinta dalam perspektif Islam. Dengan mengangkat konsep "Strategi Komunikasi ", Skripsi ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai Integrasi antara spiritualitas dan cinta dalam hubungan antar manusia, khususnya dalam konteks pernikahan dan relasi yang berlandaskan nilai keagamaan, Pemaknaan cinta sebagai ibadah, yang menempatkan cinta bukan hanya sebagai perasaan emosional, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab spiritual dan sosial Konsep cinta dalam Islam, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai seperti niat baik (niyyah), kasih sayang (rahmah), dan keberkahan (barakah) membentuk dasar hubungan yang sehat dan bermakna, Kontribusi terhadap studi interdisipliner seperti sosiologi agama, psikologi Islam, dan etika, dengan menekankan pentingnya dalam memahami cinta.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kader Kesehatan Desa Nusajati Kecamatan sampang Kabupaten Cilacap sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan strategi komunikasi dalam meningkatkan kepercayaan tata cara penurunan stunting yang ada Di Desa Nusajati.
- b. Bagi masyarakat Desa Nusajati penelitian ini dapat memberikan informasi yang profesionalitas Bagi kader Kesehatan yang berperan aktif langsung pada penanganan Balita yang di katakana Gorikan Stunting dan Pola asuh anak dalam penanganan Komonikasi penurunan Stunting yang diteliti dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan Kader dalam Komonikasi tata cara penurunan Stunting dengan soliasi terhadap ibu- ibu Balita.
- c. Bagi kader Pemberdayaan Manusia desa: Memberikan gambaran dan masukan untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi kepada orang tua balita.
- d. Bagi pemerintah desa dan instansi terkait: Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pelatihan kader dan intervensi pencegahan stunting di tingkat desa.
- e. Bagi masyarakat, khususnya orang tua balita: Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya

pencegahan stunting dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

E. Keaslian Penelitian

N o	Nama Peneliti	Ta hun	Jenis Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wulandari	2022	Skrripsi	Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita	Sama-sama meneliti komunikasi kader kesehatan kepada ibu balita serta berkaitan dengan peningkatan pemahaman gizi dan pencegahan stunting.	Penelitian Wulandari berfokus pada komunikasi interpersonal kader posyandu dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita, sedangkan penelitian ini meneliti strategi

						komunikasi Kader Pemberdayaan Manusia dalam menurunkan stunting.
2	Citra Mutiara Devi	2023	Skripsi	Strategi Komunikasi Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Surabaya	Sama-sama membahas strategi komunikasi kader kesehatan dalam pencegahan stunting pada masyarakat khususnya orang tua balita.	Penelitian Devi dilakukan di wilayah perkotaan Surabaya dan fokus pada kader posyandu, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Nusajati

						dan fokus pada Kader Pemberdayaan Manusia (KPM).
3	Muhammad Rafi Arwansyah Kadri	2024	Skrripsi	Peran Kader Pembangunan Manusia dalam Pencegahan Stunting di Desa Karang Satria	Sama-sama meneliti peran dan komunikasi kader pembangunan/pemberdayaan manusia dalam upaya pencegahan stunting di tingkat desa.	Penelitian Kadri menekankan pada peran kader secara umum dalam pencegahan stunting, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi komunikasi kader

						kepada orang tua balita.
4	Dhea Arwin da Effendy	2024	Skripsi	Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu dengan Orang Tua Balita dalam Pencegahan Stunting di Desa Tumpatan Kabupaten Deli Serdang	Sama-sama meneliti komunikasi kader kesehatan dengan orang tua balita terkait pencegahan stunting.	Penelitian Effendy menekankan pada komunikasi interpersonal antara kader posyandu dan orang tua balita, sedangkan penelitian ini meneliti strategi komunikasi secara lebih luas

						yang dilakukakan oleh Kader Pemberdayaan Manusia .
5	Siti Nur Aisyah	2021	Skripsi	Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Sukamaju	Sama-sama meneliti peran kader kesehatan atau Kader pemberdayaan Manusia dalam upaya pencegahan stunting pada balita di masyarakat.	Penelitian Aisyah lebih menekankan pada peran kader posyandu dalam kegiatan pelayanan kesehatan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada

						strategi komunikasi Kader Pemberdayaan Manusia dalam menurunkan angka stunting di Desa Nusajati
--	--	--	--	--	--	---

F. Tinjauan Pustaka

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dalam pendekatan kualitatif tidak hanya dilihat dari bentuk pesan dan media, tetapi juga makna yang dikonstruksi oleh komunikator dan komunikan dalam konteks sosial tertentu. Menurut Cangara, strategi komunikasi adalah perencanaan dan pengelolaan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu, melalui pemilihan pendekatan, saluran, dan metode penyampaian pesan yang sesuai dengan karakter audiens (Wulandari & Kurniawan, 2024).

2. Komunikasi Pemberdayaan

Komunikasi pemberdayaan adalah proses dialogis yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat

untuk mengambil keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan kehidupannya. Dalam konteks ini, kader pemberdayaan tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi menjadi fasilitator perubahan perilaku melalui komunikasi yang bersifat partisipatif dan edukatif (Putri & Sari, 2025).

3. Stunting dan Peran Komunikasi

Stunting adalah masalah gizi kronis yang memerlukan intervensi tidak hanya medis tetapi juga edukatif. Komunikasi memegang peran penting dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mendorong perubahan perilaku keluarga dalam pengasuhan anak. Menurut WHO, edukasi dan komunikasi yang tepat terbukti efektif dalam mengurangi prevalensi stunting di komunitas (Kusuma & Prasetyo, 2023).

4. Strategi Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif merupakan proses penyampaian informasi, ide, atau pesan secara jelas dan terarah sehingga pesan dapat dipahami dengan baik oleh penerima dan tujuan komunikasi dapat tercapai (Kurniasih 2017)

Komunikasi dikatakan efektif apabila terjadi kesamaan pemahaman antara pengirim dan penerima pesan serta menghasilkan umpan balik yang sesuai. Dalam bidang kesehatan, komunikasi efektif sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, membangun kepercayaan, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku

terkait kesehatan. Oleh karena itu, penyampaian informasi kesehatan perlu dilakukan dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat agar pesan kesehatan dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh sasaran komunikasi (Hidayat & Nurjanah, 2024).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait dengan hasil penelitian, serta mempermudah peneliti serta pembaca dalam mencari informasi terkait dengan hasil penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan pustaka, keaslian penelitian, sistematika Penulisan.
- Bab II : Landasan Teori. Berisikan tentang analisis strategi komunikasi, Penurunan stunting , dan cara Komunikasi pada kader Kesehatan tata cara Penurun stunting pada Balita.
- Bab III : Metode Penelitian. Bab ini memuat tentang metode pembahasan yang membahas tentang pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, teknik analisis data.

- Bab IV : Pembahasan Penelitian. Membuat terkait hasil penelitian terkait Analisis Terhadap strategi komunikasi kader pemberdayaan manusia desa nusajati orang tua balita dalam menurunkan stunting di desa nusajati kecamatan sampang kabupaten cilacap
- BabV : Hasil Penelitian dan penutup. Membuat Kesimpulan dan saran dari hasil penelitam